

**LAPORAN PENELITIAN
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)
(HIBAH BERSAING)**



**MERANCANG METODE PENULISAN
SKENARIO FILM UNTUK REMAJA**

Ketua/Anggota Tim

Dr. Nur Sahid M.Hum (NIDN. 00-0802-6208)

Nanang Arisona M.Sn. (NIDN. 00-1212-6712)

Martina Ari Saraswati (0190574014)

Dwi Novianto (0710504014)

Indra Ardiyanto (0910553014)

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2013

Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, Tanggal 5 Desember 2012

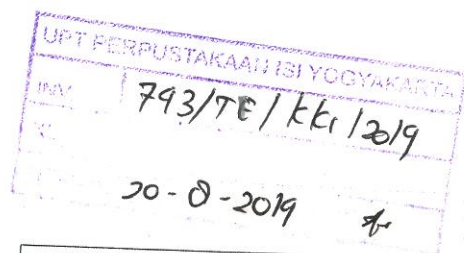
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Nomor: 2063/K.14.11.1/PL/2013, Tanggal 20 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

**Jl. Parangtritis Km. 6.5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember 2013**

**LAPORAN PENELITIAN
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)
(HIBAH BERSAING)**



**MERANCANG METODE PENULISAN
SKENARIO FILM UNTUK REMAJA**

Ketua/Anggota Tim

Dr. Nur Sahid M.Hum (NIDN. 00-0802-6208)

Nanang Arisona M.Sn. (NIDN. 00-1212-6712)

Martina Ari Saraswati (0190574014)

Dwi Novianto (0710504014)

Indra Ardiyanto (0910553014)

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2013

Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, Tanggal 5 Desember 2012

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Nomor: /K.14.11.1/PL/2013, Tanggal 20 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

**Jl. Parangtritis Km. 6.5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Perancangan Metode Penulisan Skenario Film Remaja
Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : Drs NUR SAHID M.Hum.
NIDN : 0008026208
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Seni Teater
Nomor HP : 0818270415
Surel (e-mail) : nur.isijogja@yahoo.co.id
Anggota Peneliti (1)
Nama Lengkap : NANANG ARISONA S.Sn., M.Sn.
NIDN : 0012126712
Perguruan Tinggi : INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 26.500.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 60.000.000,00


Mengetahui
Dekan FSP ISI Yogyakarta


(Prof. Dr. I Wayan Dana S.S.T., M.Hum.)
NIP/NIK 195603081979031001

Yogyakarta, 4 - 12 - 2013,
Ketua Peneliti,


(Drs NUR SAHID M.Hum.)
NIP/NIK 196208021989031001

Menyetujui,
Ketua LPT ISI Yogyakarta


(Dr. Sunarto, M.Hum.)
NIP/NIK 195907091985031004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN / MONEV
PENELITIAN TAHUN 2013
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA

Pada hari ini *Semua* tanggal *Dua puluh delapan* bulan *Oktober*
tahun *Dua ribu tiga belas* saya:

Nama : *Dr. Nun Fahid, M-Hum.*
Unit Kerja : *Jurusan Teater Esp ISI Yogyakarta*
Judul penelitian : *Mevancang Metode Penulisan
Skenario Film Untuk Remaja*
Skim penelitian : ☒ 1. BOPTN 2. Hibah Bersaing 3. Fundamental
4. MP3EI 5. Stranas 6. Unggulan PT
7. Kompetensi

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian tahun 2013 pada seminar /
pemantauan / monev penelitian pada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan
nama reviewer internal maupun eksternal sebagai berikut.

No.	Jenis Monev	Tanggal Pelaksanaan	Nama Reviewer	Tanda Tangan
1.	Internal	<i>28-10-2013</i>	<i>Dr. Herscapanti, SST, M.S</i>	1.
2.	Eksternal			2.

Berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mengetahui
Ketua LPT ISI Yogyakarta

Peneliti

. Sunarto, M.Hum.
NIP 19570709 198503 1 004

.....
NIP

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan menyusun panduan praktis penulisan skenario film yang disertai dengan langkah-langkah praktis dan aplikatif. Melalui cara semacam ini diharapkan mampu menumbuhkan minat menulis skenario film dan memberi bekal kemampuan dan teknik penulisan skenario yang baik. Penelitian ini menghasilkan beberapa langkah penting yang harus dilalui pelajar untuk menulis skenario. Pertama, seorang penulis skenario harus memiliki modal dasar yang mencakup kemauan, motivasi menulis, bakat, berpengetahuan luas. Kedua, sumber penulisan skenario dapat diambil dari cerita sehari-hari, folklor, novel dan cerpen, biografi tokoh terkenal, dan pengalaman.

Ketiga, mengolah gagasan dengan cara memperluas dan mempertajam konflik dari gagasan yang telah dipilih, memperkaya fakta, mengembangkan karakteristik tokohnya, dan menciptakan kerumitan persoalan sehingga skenario berbeda dengan peristiwa biasa. Keempat, menyusun peristiwa dalam skenario membutuhkan keterampilan dan teknik tersendiri agar sebuah skenario menjadi film dalam bentuk "tertulis". Ketujuh, membuat sinopsis yang berisi semua bahan informasi pokok untuk dijadikan film, sehingga melalui sinopsis inilah penulis skenario dapat mengembangkannya menjadi naskah skenario yang lengkap.

Kedelapan, membuat kerangka skenario agar mudah dalam penampaian informasi di sinopsis ke film. Pembuatan kerangka skenario membantu penyusunan struktur dramatik sebuah skenario. Kerangka skenario memuat *scene* yang ditulis secara garis besar. Kerangka skenario memuat tiga hal penting, yaitu catatan adegan, *step outline*, dan *treatment*. Kesembilan, tokoh dalam skenario harus dibuat menarik dan mudah diterima penonton karena karakterisasi tokoh cukup jelas dilihat dan dirasakan penonton. Tokoh-tokoh yang ditampilkan sebaiknya dibatasi tokoh utama dan pembantu utama saja. Untuk kategori film remaja pemula dalam membuat film harus dihindari penggunaan tokoh yang jumlahnya banyak. Tujuannya adalah agar cerita tidak kehilangan fokus.

Kesepuluh, menentukan format skenario yang mencakup pemberian nomor *sequence*, keterangan tempat dan waktu, deskripsi tokoh, nama tokoh, dialog, dan petunjuk teknis terkait dengan kamera. Skenario memiliki format tersendiri yang memiliki beberapa aspek, seperti keterangan tempat dan waktu, deskripsi peristiwa, dan petunjuk-petunjuk yang terkait dengan persoalan eksekusi. Kesebelas, Seorang penulis skenario harus menguasai pengetahuan teknik pengambilan gambar. Teknik pengambilan gambar terkait dengan teknik kamera. seorang penulis skenario harus menguasai pengetahuan teknik pengambilan gambar yang meliputi jarak kamera (*camera distance*), *angle* kamera, dan gerak kamera.

Kata kunci: skenario, merancang, film remaja

SUMMARY

This study aims to develop a practical guide to writing the screenplay, along with practical steps and applicable. Through this kind of way is expected to foster interest in writing screenplays and gives provision abilities and techniques of writing a good screenplay. The study produced several important steps that must be passed student to write a screenplay. First, a writer must have a capital base skenario which includes the willingness, motivation writing, talent, well rounded. Second, the source of playwriting can be taken from day-to- day stories, folklor, novels and short stories, biographies of famous personalities, and experiences.

Third, by extending the notion of process and sharpen the conflict of ideas that have been, enriching fact, develop the characteristics of the characters, and the complexity of issues that create different scenarios with regular events. Fourth, organize events in the scenario requires the skills and techniques that a screenplay into a film in the form of "writing ". Fiveth, make a synopsis contains all the basic information materials to be used as a movie, so that through this synopsis screenwriter can develop it into a full screenplay.

Sixth, create a framework for easy scenario in gave information in the synopsis to the film. Making the framework of the preparation of the dramatic structure scenarios helps a scenario. The framework includes a scene written scenario outline. The framework includes three important scenarios, which records a scene, step outline, and treatment. Seventh, the characters in the scenario should be made attractive and easy characterization of the figures received by the audience because quite clearly seen and felt the audience. The characters shown should be limited to the main character and the main helpers only. For novice teen film category in making the film to avoid the use of numerous figures. The aim is that the story does not lose focus.

Eighth, determine the format of scenarios that include sequence numbering, time and place, description of characters, character names, dialogue, and technical guidance related to the camera. The scenario has its own format which has some aspects, such as time and place, descriptions of events, and instructions relating to the issue of execution. Nineth, screenplay writer must master the knowledge shooting technique. Shooting techniques associated with camera techniques, a screenwriter must master the technical knowledge covering a distance shooting camera (camera distanc), camera angles, and camera motion.

Keywords : scenarios , designing , teen movie

PRAKATA

Merancang metode penulisan skenario bagi remaja berarti merancang cara-cara atau teknik-teknik menulis skenario bagi remaja dengan yang mudah diikuti oleh para remaja. Setelah berjalan hampir enam bulan, penyusunan rancangan skenario untuk remaja ini sudah selesai. Peneliti merasa beruntung dapat mengikuti program penelitian yang diselenggarakan DP2M, Dirjen Dikti sehingga bisa mengkaji membuat perancangan ini.

Atas selesainya penelitian ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dirjen Dikti yang telah memberi kepercayaan kepada peneliti untuk mengadakan perancangan penulisan skenario bagi remaja. Ucapan yang sama diucapkan kepada Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang telah merekomendasi peneliti untuk mengadakan penelitian ini.

Akhirnya, segala saran dan kritik yang mengarah kepada perbaikan hasil penelitian ini akan selalu diterima dengan senang hati.

Yogyakarta, 8 Desember Oktober 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II STUDI PUSTAKA	4
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT	8
BAB IV METODE PENELITIAN	10
BAB V HASIL YANG DICAPAI	14
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	65
Glosarium	67
Daftar Pustaka	71
Lampiran-lampiran	72



BAB 1 PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Komunitas film di kalangan remaja muncul di sejumlah SMA yang terdapat hampir di seluruh kota di wilayah Indonesia. Selain itu juga muncul komunitas independen yang berada di luar sekolah yang dipelopori oleh para remaja. Bahkan di beberapa kota, komunitas pembuat film muncul di kalangan pelajar SMP. Sisi lain, keberadaan komunitas-komunitas remaja di bidang sinematografi ini tidak didukung oleh faktor kemampuan estetik dalam membuat film. Hal ini dapat dilihat dari karya-karya yang dihasilkan sebatas pada rekaman peristiwa yang kurang memiliki nilai keindahan. Terutama dalam menyiapkan sebuah skenario film yang baik.

Fakta menunjukkan bahwa para remaja belum memiliki keterampilan dalam menyusun sebuah cerita dalam bentuk skenario. Ketidakmampuan dalam menyusun skenario ini dapat dilihat dari bangunan film yang dihasilkan sangat lemah, kurang memiliki nilai dramatik, dan tampilan gambarnya tampak datar. Kurangnya keterampilan dalam membuat skenario film ini dapat diatasi dengan buku panduan membuat skenario yang bersifat praktis dan aplikatif.

Buku karangan Sony Set dan Sita Sidharta yang berjudul *Menjadi Penulis Skenario Profesional* adalah contoh buku yang baik, tetapi sulit dipahami oleh remaja. Buku tersebut memfokuskan pada penulisan skenario untuk menjadi penulis yang profesional. Pemaparan yang terdapat dalam buku bersifat teoritis dan lebih ditujukan untuk kalangan profesional. Tentu saja hal ini sulit diaplikasikan oleh para remaja. Remaja lebih membutuhkan panduan yang praktis dan aplikatif.

Buku karangan Elizabeth Lutters yang berjudul *Kunci Sukses Menulis Skenario* berisi cara menulis skenario untuk film-film hiburan dan sinetron-sinetron yang banyak ditayangkan televisi swasta. Buku karya Elizabeth Lutters ini sasaran pembacanya adalah para profesional yang waktunya didedikasikan khusus untuk menulis. Bahasanya cenderung mengarah pada penulisan skenario sinetron berseri yang mencapai lima puluh episode lebih. Hal ini tentu saja tidak sesuai untuk kalangan

remaja yang sebagian besar waktunya digunakan untuk belajar. Selain itu, contoh-contoh yang disajikan dalam buku ini juga jauh dari tema-tema yang bisa diolah oleh remaja.

Penulis skenario senior H. Misbach Yusa Biran juga menulis buku berjudul *Teknik Penulisan Skenario* yang diterbitkan oleh Yayasan Citra Jakarta. Buku ini berbobot dengan pokok bahasan yang sistematis. Akan tetapi, buku ini ditujukan untuk mahasiswa sinematografi. Buku ini banyak menggunakan istilah-istilah sinematografi yang ditujukan untuk mahasiswa. Selain itu, buku ini bersifat teoritis dan kurang aplikatif. Buku ini relatif berat untuk dipahami para remaja.

Sehubungan dengan fakta-fakta di atas, diperlukan langkah-langkah konkrit untuk memberi bekal dan meningkatkan kemampuan para remaja dalam menulis skenario. Langkah yang konkrit adalah menciptakan metode penulisan skenario dalam bentuk modul yang sesuai dengan pemahaman remaja dan mudah diaplikasikan. Buku-buku penulisan skenario yang telah dipaparkan di atas tidak sesuai untuk remaja dan sulit diaplikasikan. Buku-buku tersebut disajikan dalam paparan yang bersifat teoritis dan tidak berangkat dari realitas remaja. Realitas remaja yang dimaksud adalah kemampuan, ketersediaan waktu, dan ketersediaan infrastruktur dalam pembuatan film. Sementara itu, buku-buku tentang penulisan skenario yang sistematis dan praktis belum tersedia.

Terkait dengan masalah di atas, penelitian ini bermaksud membuat perancangan penelitian tentang model penulisan skenario bagi remaja. Perancangan ini didasarkan pada teknik penulisan skenario yang sistematis dan aplikatif. Sistematis artinya penyajian penulisan berdasar pada kaidah-kaidah penulisan skenario yang baik dan aplikatif artinya dapat diaplikasikan oleh remaja sesuai tingkat kemampuan dan faktor-faktor pendukungnya. Hal ini bertolak dari realitas bahwa maraknya aktivitas remaja dalam pembuatan film tidak ditopang oleh kemampuan dalam menulis skenario yang baik. Faktanya, banyak buku-buku tentang teknik penulisan skenario, tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan remaja dalam menulis skenario. Padahal para remaja banyak yang telah membaca buku-buku tersebut. Hal ini

membuktikan bahwa buku-buku yang ada kurang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan anak-anak dalam membuat skenario. Perancangan ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Perancangan yang pernah ada membahas model penulisan naskah drama panggung yang kaidah penulisannya sangat berbeda dengan penulisan skenario. Oleh karena itu, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian secara intensif dan menuangkannya dalam buku petunjuk yang praktis dan aplikatif.

2. Urgensi Penelitian

2.1 Penelitian Bersifat Terapan

Penelitian ini dilakukan dengan membuat perancangan model penulisan skenario yang sesuai untuk para remaja. Model pelatihan penulisan skenario ini akan dideskripsikan secara sistematis dan aplikatif.

2.2 Model pelatihan teknik penulisan skenario ini termasuk studi eksperimen dan diharapkan akan menghasilkan model pembelajaran penulisan skenario yang praktis dan aplikatif bagi remaja. Model penulisan ini berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan dalam mendampingi pembuatan film di kalangan remaja. Model pembelajaran yang dihasilkan berangkat dari permasalahan-permasalahan yang dialami para remaja dalam praktik penulisan skenario. Titik-tolak ini diharapkan akan menghasilkan model yang bersumber dari pengalaman riil para remaja.

2.3 Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan ganda. Pertama, diharapkan menghasilkan buku teknik penulisan skenario yang dapat dijadikan pedoman para guru kesenian di SMA, pelatih, dan pembina kegiatan penulisan di sekolah. Kedua, remaja yang ingin belajar menulis skenario memperoleh panduan yang praktis, aplikatif, dan berbobot. Remaja dapat belajar sendiri dan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam bentuk penulisan skenario.

2.4 Kerjasama antar lembaga. Apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan hasilnya dapat diimplementasikan ke berbagai SMA, baik sebagai penunjang